

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan simpulan penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada Bab 4. Simpulan ini disajikan dengan merujuk kepada permasalahan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab 1 (Bagian 5.1). Selanjutnya, bab ini menyajikan beberapa rekomendasi bagi penelitian berikutnya (Bagian 5.2).

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji representasi LGBT dalam teks pemberitaan media Kompas.com dan Republika.co.id. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah, yaitu bagaimana LGBT direpresentasikan dalam kedua media tersebut, dan apa ideologi yang melandasi representasi isu LGBT dalam kedua media tersebut.

Ihwal representasi LGBT dalam teks pemberitaan media Kompas.com dan Republika.co.id, ditemukan bahwa media Kompas.com memiliki kecenderungan merepresentasikan LGBT dalam imagi yang positif dengan bersimpati terhadap kelompok LGBT. Hal ini ditunjukkan melalui dominasi proses, partisipan, juga sirkumtan yang cenderung menghadirkan informasi mengenai kekerasan yang diterima kelompok LGBT di Indonesia. Sementara itu, media Republika.co.id cenderung merepresentasikan LGBT dalam imagi negatif dan bahkan terlihat menghakimi LGBT. Hal ini ditunjukkan melalui dominasi proses, partisipan, juga sirkumtan yang cenderung menghadirkan informasi mengenai konsep perilaku LGBT sebagai bentuk penyimpangan orientasi seksual juga pembangkangan terhadap nilai-nilai konstitusi yang berlaku di Indonesia.

Sekaitan dengan ideologi yang mendasari kedua media dalam memberitakan LGBT, hasil penelitan menunjukkan bahwa secara ideologis media Kompas.com cenderung mengarah kepada ideologi liberalis dan mendukung adanya eksistensi kelompok LGBT di Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui pemberitaan LGBT dalam media Kompas.com yang dibingkai dalam wilayah

konsensus. Di sisi lain, ideologi media *Republika.co.id* tampaknya mengarah pada ideologi konservatif dan menunjukkan adanya sikap penolakan terhadap perilaku dan kelompok LGBT di Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui pemberitaan LGBT pada media *Republika.co.id* yang berada pada ranah pembangkangan (penyimpangan).

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua media memiliki tujuan tertentu dalam memberitakan LGBT. Media *Kompas.com* tampaknya berusaha agar eksistensi kelompok LGBT di Indonesia mendapat pengakuan secara legal, karena berdasarkan konstitusi, keberadaan LGBT di Indonesia bukan merupakan pelanggaran. Di sisi lain, media *Republika.co.id* cenderung memiliki keinginan agar pemerintah mengeluarkan aturan yang jelas dalam menyikapi kelompok LGBT di Indonesia, dalam artian pelarangan LGBT diatur dalam hukum yang jelas. Tujuan yang tergambar dalam masing-masing media ditunjukkan melalui adanya penggunaan norma-norma hukum sebagai asas yang digunakan untuk mendukung pemberitaan LGBT. Namun, kedua media tampaknya tidak mengambil seluruh nilai-nilai tersebut secara utuh, dalam artian bahwa kedua media hanya mengambil beberapa asas yang dapat menguntungkan pihak nya saja.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa kajian Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) terbukti dapat mengeksplorasi pemikiran di balik perilaku verbal, sebagaimana terindikasikan dari pemberitaan isu LGBT dalam media massa. Dalam konteks ini makna yang dieksplorasi adalah makna ideasional-eksperensial yang mengeksplorasi elemen leksikogrammar pada tataran klausa sebagai representasi.

5.2 Saran

Penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi penelitian baik secara teoretis, metodologis, maupun praktis.

Secara teoretis, studi ini hanya mengulas tentang representasi LGBT dari dua media yang berfokus pada makna eksperensial melalui kajian transitivitas. Kajian selanjutnya dapat melibatkan makna logical yang berfokus pada analisis klausa kompleks.

Secara metodologis, dalam pengambilan dan pengumpulan data, studi ini tidak mempertimbangkan jumlah pemberitaan dalam masing-masing tahun terbit berita. Metode dan teknik pengambilan data pada kajian selanjutnya dapat mempertimbangkan jumlah pemberitaan dalam tahun tertentu agar data lebih representatif. Selain itu, studi ini hanya menggunakan dua media massa, kajian selanjutnya dapat menggunakan tiga media. Jenis media pun dapat diperluas dengan tidak hanya menggunakan teks pemberitaan dalam media di Indonesia, tetapi diperluas dengan menggunakan teks pemberitaan dari media asing, misalnya media dari negara asia lainnya, sehingga dapat dilakukan komparasi.

Selanjutnya, penulis pun mengemukakan saran praktis bagi para penulis berita, yaitu agar melakukan pemberitaan secara seimbang, khususnya mengenai isu yang dapat dikatakan masih kontroversial. Hal ini tercantum pada Kode Etik Jurnalistik, Pasal 1 yang menyatakan bahwa wartawan Indonesia harus bersikap *independent*, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.